

Upaya Meningkatkan Kreativitas dengan Media Pasir Warna Kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang

Widotun Khasanah¹, Nahdiyah Hidayah²

Wida4912@gmail.com, nahdiyahh247@gmail.com

^{1,2}Universitas Ma'arif Nahdatul Ulama Kebumen

Abstrak: Kreativitas merupakan salah satu karakter penting untuk dikembangkan pada anak terutama pada anak usia dini. Kreativitas tidak hanya menjadikan anak lebih percaya diri dan kreatif namun juga melatih pikirannya untuk berkreasi baik dalam berpikir maupun membuat suatu karya. Pemanfaatan media pasir warna menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak melalui media pasir warna. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Taggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilakukan terhadap 20 anak didik berusia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni teknik kualitatif dan kuantitatif. Kreativitas anak pada pra siklus sebesar 23%, siklus I sebesar 58%, dan siklus II sebesar 86%. Hasil penelitian menunjukkan media pasir warna dapat meningkatkan kreativitas anak.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kreativitas, Pasir Warna

Abstract: Creativity is an important character to develop in children, especially in early childhood. Creativity not only makes children more confident and creative, but also trains their minds to be creative, both in thinking and creating works. The use of colored sand media is one of the learning innovations that can be carried out to increase the creativity of young children. This research aims to increase children's creativity through colored sand media. The type of research used is classroom action research using the Kemmis and Taggart model research design which includes planning, action, observation and reflection stages. The research was conducted on 20 students aged 5-6 years. Data collection techniques are carried out by means of observation and documentation. Data analysis techniques are qualitative and quantitative techniques. Children's creativity in the pre-cycle was 23%, cycle I was 58%, and cycle II was 86%. The research results show that colored sand media can increase children's creativity.

Keywords: Early Childhood, Creativity, Colored Sand

PENDAHULUAN

Kreativitas merupakan proses dalam diri seseorang yang dapat menghasilkan suatu masalah. Kreativitas akan lahir karya yang kreatif dan inovatif yang berguna dalam kehidupan seseorang, peningkatan kreativitas pada anak merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menunjang untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, pengembangan daya cipta agar anak lebih kreatif, yaitu lancer, fleksibel dan orisinal dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan, berolah seni dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar (Sumanto,2005). Berdasarkan pendapat Sumanto dapat diketahui bahwa daya cipta merupakan kemampuan anak dalam memvisualisasikan segenap potensi pikir, pengalaman dan ketrampilan melalui media rupa yang di gunakan sehingga menghasilkan hasil karya anak yang orisinal.

Dewasa ini dirasakan betapa pentingnya kreativitas bagi anak terutama bagi perkembangan kepribadian anak usia dini, dengan kreativitas anak mendapatkan kesenangan, kebahagiaan, dan rasa puas. Kreativitas akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik. Perkembangan kreativitas anak sangat dipengaruhi oleh pendidikan orang tua, anak yang memiliki bakat tertentu, jika tidak diberikan rangsangan atau motivasi dari orang tua atau pendidik dan lingkungannya maka anak tidak mampu memelihara apalagi mengembangkan bakatnya. Peningkatan kreativitas anak dapat dirangsang melalui kegiatan, bahwa kegiatan akan lebih mempermudah proses merangsang kreativitas anak (Mulyati dan Sukmawijaya,2013), mengemukakan bahwa kreativitas sangat penting untuk dikembangkan pada anak usia dini, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya, sebagai kemahiran untuk melihat beraneka ragam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah meningkatkan kualitas hidupnya (Utami Munandar,2009). Oleh sebab itu, daya cipta sangatlah penting

di kembangkan pada anak sejak dini untuk persiapan kehidupan di masa dewasanya, karena banyak permasalahan serta tantangan hidup yang menuntut kemampuan adaptasi secara imajinatif alami, maka senantiasa anak sejak dini harus bisa berfikir secara kreatif.

Berdasarkan penjabaran di atas diketahui bahwa kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata dan mampu melakukannya dalam kehidupan sehari-hari dengan caranya sendiri. Mengembangkan kreativitas anak secara optimal perlu mengetahui aspek kreativitas yang menjadi acuan dalam penyusunan indikator untuk mengukur kreativitas anak. Aspek kreativitas menurut adalah; 1) kelancaran anak dalam mengemukakan ide yang ada dalam pikiran dengan lancar, 2) kemampuan anak untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam pemecahan masalah sesuai dengan ide yang dimilikinya, 3) kemampuan anak untuk menghasilkan suatu karya yang asli sesuai dengan pemikirannya sendiri, dan 4) kemampuan anak untuk memperluas atau memperkaya ide yang ada dalam pikiran anak dan aspek yang mungkin tidak terpikirkan atau terlihat orang lain (Jamaris, 2006). Sedangkan menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 indikator kreativitas anak diantaranya yaitu; 1) membentuk minat yang kuat, 2) memperlihatkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan sendiri), 3) melakukan hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif, dan 4) fleksibel dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan.

Secara natural anak memiliki kemampuan untuk mempelajari sesuatu menurut caranya sendiri. Untuk menjaga kreativitas pada anak, guru hendaknya memperhatikan sifat natural anak. Sifat-sifat natural yang mendasar inilah yang harus senantiasa dipupuk dan dikembangkan oleh guru sehingga sikap kreatif mereka tidak hilang. Guru berperan penting lebih dari sekedar mengajar, melainkan pendidik dalam arti sebenarnya. Peran guru dalam pengembangan kreativitas anak harus dapat memilih dan memanfaatkan setiap kesempatan dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan kreativitas anak agar lebih optimal. Guru dapat merancang pembelajaran dengan melalui berbagai cara yang bervariasi dan sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini yang sesungguhnya, dimana pendidikan anak usia dini dilakukan untuk memfasilitasi anak agar dapat berkembang secara menyeluruh dengan pendekatan yang unik dan kreatif sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan anak (Sumarni, 2017). Pendidikan anak usia dini tentunya berbeda dengan pendidikan lainnya, pendidikan anak usia dini memerlukan pendekatan yang unik, sabar dan kreatif, disesuaikan dengan masa perkembangan yang unik pula. Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang pada saat pembelajaran menggambar dan mewarnai membuktikan bahwa kreativitas anak kelompok B masih belum meningkat secara optimal. Berdasarkan pengamatan yang saya lakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang diperoleh hasil bahwa kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan melukis anak belum mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk lukisan. Pada kegiatan melukis dengan media yang berbeda anak masih bingung dan kesulitan dalam menggunakan media tersebut. Selain itu dalam menggunakan warna anak masih menggunakan satu warna untuk melukis, dan anak selalu ribut saat guru sedang menjelaskan. Selain itu pelaksanaan pembelajaran juga kurang bervariasi dan kurang memanfaatkan media maupun strategi pembelajaran yang lain. Metode yang digunakan guru dalam membimbing anak dominan dengan metode ceramah. Keadaan tersebut bila dibiarkan terus menerus maka pembelajaran anak usia dini akan kehilangan kesempatan emas dalam membentuk individu yang sesuai dengan harapan.

Bersumber dari permasalahan ini, peneliti merasa sangat perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kreativitas anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak yaitu melalui kegiatan dengan media pasir warna. Adapun dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada proses kegiatan anak untuk meningkatkan kreativitas melalui penggunaan media pasir berwarna yaitu proses anak bermain pasir warna. Hal ini dikarenakan media pasir dapat dieksplorasi oleh anak dalam kegiatan belajar maupun kegiatan bermain yang bisa memberikan suatu pengetahuan dalam konteks yang baru bagi anak salah satunya adalah kreativitas melalui penggunaan media pasir warna yang dibangun menjadi berbagai bentuk untuk

meningkatkan kreativitas. Sejalan dengan pendapat Piaget (dalam Jarret, dkk) menyebut pasir sebagai mental complexity, yaitu sebagai bahan multiguna yang dapat dimanfaatkan dalam berbagai kegiatan bermain pada anak usia dini, diantaranya bermain fungsi (misal melompat pada bak pasir atau mengisi dan memindahkan pasir), mengkonstruksi (misal membangun istana pasir), bermain drama (misal bermain pura-pura membuat kue).

Bermain pasir dapat mengembangkan pengetahuan dan imajinasi anak dalam mengesksplorasinya. Pasir berwarna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media pembelajaran yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Warna-warna merupakan hal yang menarik bagi anak. Pasir berwarna dapat dimanfaatkan sebagai kolase, permainan tuang menuang, ataupun cetak-mencetak. Penggunaan pasir sebagai sumber belajar bagi anak terlihat sederhana, selain memberikan manfaat untuk memberikan pengetahuan juga memberi manfaat yang besar terhadap perkembangan psikomotorik anak terutama fisik motorik halus (Raihan,2011).

Adapun dalam penelitian ini peneliti akan fokus pada proses kegiatan anak untuk meningkatkan kreativitas melalui penggunaan media pasir berwarna yaitu proses anak bermain pasir. Hal ini dikarenakan media pasir dapat di eksplor oleh anak dalam kegiatan belajar maupun kegiatan bermain yang bisa memberikan suatu pengetahuan dalam konteks yang baru bagi anak salah satunya adalah kreativitas melalui penggunaan media pasir warna yang yang dibangun menjadi berbagi bentuk untuk meningkatkan kreativitas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka guru dan peneliti berusaha mencari jalan dengan upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (Taman Kanak-Kanak) dengan mengambil judul Upaya Meningkatkan Kreativitas Dengan Media Pasir Warna Kelompok B Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang .

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memperbaiki situasi pembelajaran di kelas, yang merupakan inti dari kegiatan Pendidikan (Suharsimi Arikunto,2013). Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/ 2024 tepatnya pada bulan juni 2024. Subjek penelitian ini adalah anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan dengan rentang usia 5-6 tahun. Model pelaksanaan penelitian ini menggunakan PTK kolaboratif yaitu peneliti berkolaborasi dengan guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV sebagai observer dan documenter.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2013). Prosedur dalam penelitian ini dilaksanakan setiap siklus terdiri dari empat tahapapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati kemampuan anak selama proses pembelajaran dalam mengembangkan kreativitasnya menggunakan media pasir warna. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data - data yang sudah diperoleh peneliti mengenai kemampuan anak dalam meningkatkan kreativitasnya melalui media pasir warna. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa rencana kegiatan harian (RKH), lembar hasil kerja anak didik serta dokumentasi berupa foto anak didik selama kegiatan belajar berlangsung.

Proses penelitian ini dilaksanakan dilaksanakan dalam 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila media pasir warna dapat meningkatkan kreativitas anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV mencapai 80%. Jika persyaratan ini terpenuhi maka penyelidikan akan selesai dan dianggap berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dikumpulkan di setiap akhir siklus I dan siklus II yang meliputi gabungan dari data hasil observasi yang didapat dari data aktivitas belajar siswa menggunakan media pasir warna.

Penilaian kreativitas anak dilakukan dengan mengamati aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran dan menggabungkan hasilnya ke dalam empat kategori yaitu; berkembang berhasil (BS), berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai Berkembang (MB) dan belum berkembang (BB). Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kreativitas anak didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV Sadang. Pada tahap pra siklus ini peneliti mencatat hasil temuan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut peneliti memperoleh hasil bahwa terdapat permasalahan kreativitas anak didik di TK tersebut. Berdasarkan data observasi awal kreativitas anak masih kurang, dan kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan monoton. Adapun hasil observasi awal dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1
Data Pra Siklus Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BS	
1.	Membentuk minat yang kuat,	16 80%	4 20%	0 0%	0 0%	20 100%
2.	Memperlihatkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan sendiri)	15 75%	5 25%	0 0%	0 0%	20 100%
3.	Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)	17 85%	3 15%	0 0%	0 0%	20 100%
4.	Fleksibel dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan.	14 70%	6 30%	0 0%	0 0%	20 100%

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat bahwa 20% anak mulai dapat mengembangkan minat yang kuat, namun 80% masih dalam kategori belum berkembang. Terdapat 25% anak yang memperlihatkan pengetahuan, dan 75% pada tahap belum berkembang. Ada 15% anak yang memiliki inisiatif sendiri, sedangkan 85% lainnya berada dalam tahap belum berkembang. Selain itu terdapat 30% anak memiliki fleksibilitas dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan, namun 70% lainnya masih dalam tahap belum berkembang. Berdasarkan data tersebut perolehan rerata persentase dari keempat indikator kreativitas pada pra siklus sebesar 23%. Perolehan data di atas menjadi acuan peneliti dalam merancang desain tindakan kepada anak didik melalui media pasir warna. Langkah awal peneliti melaksanakan penelitian ini ialah dengan langkah perencanaan. Peneliti membuat RPPH pembelajaran dan menyiapkan pasir warna sebagai media pada proses pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer dan dokumenter. Pendidik pada penelitian ini ialah guru TK Aisyiyah Bustanul Athfal IV. Siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan dimana hasil penelitian tercantum dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Data Pra Siklus Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BS	
1.	Membentuk minat yang kuat,	3 15%	7 35%	10 50%	0 0%	20 100%
2.	Memperlihatkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan sendiri)	4 20%	3 15%	13 75%	0 0%	20 100%
3.	Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)	2 10%	6 30%	12 60%	0 0%	20 100%

4. Fleksibel dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan.	0	9	11	0	20
	0%	45%	55%	0%	100%

Hasil siklus I menunjukkan adanya peningkatan kreativitas anak dalam proses pembelajaran menggunakan media pasir warna, walaupun peningkatan yang diperoleh belum memenuhi target yang ditentukan. Berdasarkan tabel data siklus I di atas menunjukkan bahwa sebanyak 50% anak sudah berkembang sesuai harapan dalam memperlihatkan minat, 35% mulai berkembang, dan 15% belum berkembang. Pada aspek keingintahuan anak diperoleh hasil sebanyak 75% sudah berkembang sesuai harapan, 15% mulai berkembang dan 20% belum berkembang. Aspek kemampuan inisiatif anak diperoleh hasil sebanyak 60% sudah berkembang sesuai harapan, 30% mulai berkembang dan 10% belum berkembang. Sedangkan pada kemampuan fleksibilitas dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan diperoleh hasil bahwa terdapat 55% anak sudah berkembang sesuai harapan, dan 45% mulai berkembang. Berdasarkan data perolehan siklus I diperoleh hasil rerata persentase dari 4 indikator kreativitas adalah 58%.

Dari perolehan hasil tindakan siklus I peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan siklus pertama dengan mencari solusi permasalahan yang ditemui saat dilapangan dan menyusun tindakan untuk perbaikan yang akan digunakan pada siklus berikutnya guna mencapai hasil yang diharapkan. Dari data tersebut pelaksanaan siklus kedua lebih memfokuskan pada perbaikan di siklus pertama. Hasil observasi kreativitas anak melalui media pasir warna di siklus II tercantum dalam tabel 3.

Tabel 3
Data Pra Siklus Kreativitas Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	Kategori				Jumlah Anak
		BB	MB	BSH	BS	
1.	Membentuk minat yang kuat,	0 0%	2 10%	16 80%	2 10%	20 100%
2.	Memperlihatkan keingintahuan (cenderung mengadakan percobaan sendiri)	0 0%	0 0%	19 95%	1 5%	20 100%
3.	Melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)	0 0%	2 0%	17 85%	1 5%	20 100%
4.	Fleksibel dalam mengekspresikan konsep, ide dan perasaan.	0 0%	1 5%	17 85%	2 10%	20 100%

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan kreativitas anak melalui media pasir warna pada keempat indikator kreativitas mengalami kenaikan persentase, dimana kenaikan persentase ini melebihi persentase tuntas yang telah ditetapkan pada peneliti ini yaitu 80%, dimana perolehan rerata persentase pada keempat indikator kreativitas pada siklus II mencapai 86%.

Penggunaan media pasir warna dalam pembelajaran anak usia dini mampu meningkatkan kreativitas anak, karena melalui media pasir warna anak dapat mengeksplor kemampuan mereka dalam mengembangkan ide, konsep dan perasaannya ke dalam suatu bentuk karya. Hal ini sejalan dengan pendapat Chyntia Ruth Takahopekang et al., (2020) yang menyatakan bahwa dengan permainan pasir dapat meningkatkan imajinasi anak, anak dapat menuangkan beberapa ide yang ada di pikiran anak, melatih kepercayaan diri anak, menstimulus perkembangan anak, menstimulus kreativitas anak dalam membentuk suatu karya baru dan man digunakan anak dalam bermain.

Pembelajaran dengan menggunakan pasir warna juga merupakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Hal ini karena karakteristik anak usia dini berada pada tahapan belajar sambil bermain. Melalui media pasir warna, kreativitas anak akan meningkat karena anak merasa senang mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan minat mereka terhadap kegiatan belajar yang dialaminya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kartini & Sujarwo (2017:199) yang menyatakan bahwa Meningkatkan kreativitas anak usia dini dapat menggunakan permainan, karena permainan merupakan salah satu media yang dapat memotivasi anak untuk mengurangi rasa bosan

dan jenuh pada saat kegiatan belajar mengajar. (Rachmawati & Euis Kurniati, 2005: 49) menyatakan bahwa belajar aktif merupakan proses di mana anak-anak melakukan eksplorasi terhadap lingkungannya, dengan cara mengamati mendengarkan, mencari tahu, menggerakkan badan, melakukan aktivitas sensori, dan membuat atau mencipta sesuatu dengan benda-benda yang ada di sekitar mereka. Pendekatan belajar aktif sangat mendorong program pengembangan kreativitas bagi anak. Di mana mereka di berikan leluasaan untuk menngali dan menemukan sendiri berbagai macam ilmu pengetahuan melalui peristiwa yang di alaminya. Berdasarkan penjabaran tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya pembelajaran melalui media pasir warna akan memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran terutama kreativitas anak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan kreativitas anak kelompok B melalui pembelajaran menggunakan media pasir warna. Hal ini terlihat pada perolehan hasil data observasi yang diperoleh dari siklus I dan siklus II yang terdiri dari 4 pertemuan. Perolehan rerata persentase kreativitas pada tahap pra siklus sebesar 23%. Pada tahap siklus I rerata persentase indikator kreativitas mengalami peningkatan sebesar 58%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Dari hasil penelitian tersebut dapat direkomendasikan bahwa pembelajaran menggunakan media pasir warna dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Chyntia Ruth Takahopekang, Danjie, F. E. K., & Nafiqoh, H. (2020). Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Pasir Ajaib. *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 3(2), 181-189.
- Jamaris, Dr. Martini, M.Sc. Ed. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak-Pedoman bagi Orang Tua dan Guru*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kartini, K., & Sujarwo, S. (2017). *Penggunaan Media Pembelajaran Plastisin Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia*. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 199. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2689>.
- Kemedikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Munandar, Utami. (2009). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka cipta.
- Rachmawati, Y & Kurniati, E. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.
- Raihan, Rini. (2011). *Pengembangan Keterampilan Menulis Anak Usia Dini Melalui Belajar Visual Pasir dan Jari*, (<http://riniraihan.wordpress.com/2011/06/06/pengembangan-keterampilan-menulis-anak-usia-dinimelalui-belajar-visual-pasir-dan-jari/>), diakses 27 September 2013).
- Sukmawijaya, Sri Mulyati dan Amalia Aqmarina (2013). *Meningkatkan Kreativitas Pada Anak*. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan* 2, no. 2 124–29.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, Jakarta.